

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang *rahmatan lil 'alamin* dan selalu mendorong umatnya untuk menyeru atau berdakwah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing hambanya. Dakwah mengandung arti ajakan, menyeru, atau memanggil. Dalam arti luas berarti mengajak orang untuk meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam.¹ Sesuai dengan hadits Rasulullah SAW.

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةٍ عَنْ أَبِي كَبْشَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدَّثُوا عَنْ نَبِيِّ إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

“Telah bercerita kepada kami Abu 'Ashim adl-Dlahhak bin Makhlad telah mengabarkan kepada kami Al Awza'iy telah bercerita kepada kami Hassan bin 'Athiyyah dari Abi Kabsyah dari 'Abdullah bin 'Amru bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra'il dan itu tidak apa (dosa). Dan siapa yang berdusta atasku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka”.²

Berdasarkan hadits tersebut kewajiban atau tugas kita untuk berdakwah. Kewajiban ini berlaku bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan. Tidak ada alasan untuk tidak menunaikan kewajiban dakwah. Hal ini terlihat dari perintah untuk menyampaikan (dakwah) meskipun satu ayat.

¹ Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Penerbit Amzah, 2009), h. 1.

² Abu Abdullah Muhammad, *Sahih Bukhari* (Jakarta: Penerbit Almahira, 2011), h. 818.

Dan, ternyata, tidak ada seorang Muslim pun yang tidak menerima atau memahami satu ayat pun.

Berdakwah bukan kewajiban yang diperintahkan oleh ulama, ustadz, atau oleh siapa pun, akan tetapi merupakan perintah dari Allah SWT secara langsung. Sesuai dengan perintah Allah SWT. dalam Q.S. Ali Imran/3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.³

Dakwah juga bisa dilakukan oleh umat islam melalui media massa seperti koran, majalah, radio, lagu, televisi, Film dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar mampu menetralkan dan membentengi umat islam dari pengaruh-pengaruh negatif informasi di era globalisasi seperti sekarang ini. Belakangan ini telah muncul gebrakan baru dalam penggunaan media dakwah, yaitu dengan memanfaatkan penggabungan film dan kesenian sebagai sarana penyampaian komunikasi dakwah. “*Da’wah communication is communication containing da’wah messages*”.⁴ Artinya Komunikasi dakwah adalah komunikasi yang mengandung pesan-pesan dakwah atau nilai-nilai Islam.

³ Kementerian Agama RI, *Bukhara Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), h. 63.

⁴ Muhammad Saufi Afliga, “Da’wah Communication of Pondok Modern Darussalam Gontor Through Gontor TV’s Youtube Channel,” *SAHAFA: Journal of Islamic Communication* 1, no. 1 (2018): 41–51, h. 43.

Film seringkali diartikan sebuah cerita yang dimuat di media layar sangat besar dan berhubungan dengan gedung pertunjukan.⁵ Menurut rekam sejarah ketika media dakwah lebih berpengaruh pada isu-isu ajaran Islam melalui karya seni dan budaya. Dalam ini hal para pendakwah dapat memberikan manfaat ketika berdakwah, pengaruh film itu dapat diisi dengan kesenian dan konten dakwah

Seperti film *Sisitan* karya Muhamad Risky mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2016. Film *Sisitan* merupakan penggabungan dari Kesenian Japin Carita dan Film, Yang mana hal ini menimbulkan media dakwah baru yaitu penggabungan kesenian dan film

Japin Carita sendiri adalah salah satu teater rakyat tradisional yang berkembang dan tumbuh di Kalimantan Selatan berasal dari perkembangan tari dan musik japin. Biasanya Japin Carita dibawakan untuk meramaikan malam pernikahan/perkawinan dan hari besar Islam, namun Teater jenis ini bisa dibilang sudah hampir punah karena sangat jarang dipentaskan.⁶ Maka hal inilah yang menjadi dasar penelitian ini karena Film *Sisitan* menggambarkan pelestarian kesenian Japin Carita dan dikemas dengan pesan dakwah.

Film yang di sutradarai Muhamad Risky ini menceritakan Beberapa orang dari angkatan muda dari sebuah sanggar teater sedang melakukan teater

⁵ Ivan Masdudin, *Mengenal Dunia Film* (Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan, 2011), h. 3.

⁶ Tribunews, "*Japin Cerita Dulu Sering Jadi Hiburan di Acara Perkawinan Masyarakat Kalsel Kini Tinggal Cerita*," <https://banjarmasin.tribunews.com/2021/04/03/japin-carita-dulu-sering-jadi-hiburan-di-acara-perkawinan-masyarakat-kalsel-kini-tinggal-cerita>. diakses 8/1/2021 Pukul 15:45

japin carita babak pertama di sebuah video call grup namun mereka terkendala beberapa hal saat melakukan teater japin.

Film *Sisitan* merupakan Film yang patut diteliti. Menurut Gina S Noer Sutradara film *Dua Garis Biru* mengatakan “film *Sisitan* ini sangat otentik dan bisa memanfaatkan keadaan kita, dan juga bisa menghadirkan cerita yang bukan cuman menggunakan mediumnya yang baik tapi juga memberikan sentuhan- sentuhan yang kreatif dan tidak terpikirkan sama yang nonton. Dari keterangan tersebut film ini sangat layak untuk diteliti. Melihat dari sejak film ini di tayangkan pada tanggal 7 November 2020 di Chanel Youtube Chandratama Entertainment film ini telah di tonton sebanyak 619 kali, dan pada Chanel Youtube BPNB Kalbar pada tanggal 25 November sebanyak 200 kali.⁷

Film yang disutradarai oleh Muhamad Risky ini merupakan film kelima yang telah digarap setelah film *Recce*. Film *Sisitan* ini dibintangi oleh Ahmad Maulana Baihaqi, Arif Rahman, Dewa Maulana, dan Siti Habibah. Film ini telah meraih berbagai anugrah di Festival Film Budaya Kalimantan pada tahun 2020 Di antaranya adalah Juara Film Favorit juri, Nominasi Ide Cerita Terbaik, Nominasi Film Pelajar Terbaik, Nominasi Poster Terbaik, Dan juga Nominasi Sutradara Terbaik.

Film memiliki fungsi lain seperti edukatif dan informatif. Pengaruh film yang paling besar ini film tidak hanya sebagai sebuah karya saja, tetapi juga sebagai sarana penyampaian berbagai pesan, baik itu berupa pesan moral,

⁷BPNB Kalbar, “*Sisitan-Teropong Community, Banjarmasin*”
https://www.youtube.com/watch?v=-_1hdTMYqYo&t=2s. diakses pada 06/12/2021, 22:58 WITA

budaya, politik, hukum, dan sebagainya. Pesan yang disampaikan dapat memuat dampak positif maupun negatif. Dalam film *Sisitan* Beberapa orang dengan mudah menangkap pesan yang disampaikan. Namun beberapa yang lain kesulitan dalam menangkap pesan tersebut. Hal ini berdasar pada penayangan yang di lakukan teman-teman dari b.d.s.m.id (Berkumpul Diskusi Sambil Menonton) Vol.3 pada tanggal 19 Desember 2020.

Kesulitan tersebut kemudian menjadi daya tarik untuk menganalisa film tersebut dengan pesan dakwah yang ada di dalamnya. Pesan yang dimaksud adalah pesan dakwah, yaitu pesan yang mengandung Akidah, Ibadah, dan Akhlak dalam adegan film *Sisitan* dengan menggunakan teori analisis wacana Teun A. Van Dijk. Oleh sebab itu, Penulis tertarik untuk meneliti hal ini dengan skripsi yang berjudul **“Pesan Dakwah Pada Film *Sisitan* (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis wacana pesan dakwah berdasarkan aspek teks (struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro) pada film *Sisitan*?
2. Bagaimana analisis wacana pada aspek kognisi dan konteks film *Sisitan*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui analisis wacana pesan dakwah berdasarkan aspek teks (struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro) pada film *Sisitan*.
2. Untuk mengetahui analisis wacana pada aspek kognisi dan konteks film *Sisitan*

D. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi keilmuan bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam serta UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dalam pengembangan ilmu dakwah. Sebagai pengetahuan bagi para mahasiswa terkait analisis wacana Teun A Van Dijk pesan dakwah dalam film Sisitan. Terakhir sebagai motivasi baru bagi dunia perfilman untuk tetap berinovasi dalam berkarya.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan sekaligus wawasan kepada khalayak umum mengenai analisis wacana Van Dijk pesan dakwah yang terkandung dalam film Sisitan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi pengembangan penelitian berikutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah perlu adanya Agar tidak terjadi kesalahan makna dan penelitian lebih jelas dan terarah, yaitu sebagai berikut:

1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh da'i kepada objek dakwah, yakni ajaran agama islam sebagaimana tersebut dalam Al-Qur'an dan hadis yang berisi pelajaran tentang akidah, akhlak, dan ibadah.

Dalam penelitian ini, pesan dakwah yang dimaksud adalah pesan dakwah yang terkandung dalam film Sisitan..

2. Film

Film merupakan pusat informasi dan teknologi yang dilihat dari konteks industri komunikasi dan hiburan yang kerap disebut media. Film yang dimaksud dalam penelitian ini ialah film Sisitan disutradarai oleh Muhamad Risky yang juga sebagai penulis produser.

3. Analisis Wacana

Analisis wacana pada penelitian ini ialah analisis wacana oleh Teun A. Van Dijk. Analisis tersebut berfokus pada tiga hal yakni teks (struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro), kognisi, dan juga konteks. Namun Dalam Penelitian ini mencari pesan dakwah berfokus berdasarkan struktur teks saja. Sedangkan kognisi dan konteks untuk analisis wacana.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk melakukan penelitian ini, penulis menggunakan sejumlah karya ilmiah terdahulu yang dianggap dekat dan relevan dengan karya dalam penelitian ini. Sebagai acuan dan beberapa penelitian ini sebagai referensi dan pengajaran. Beberapa studi tersebut adalah::

1. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Zakka Abdul Malik Syam mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2010 yang berjudul “Analisis Wacana Film Titian Searmbut Dibelah Tujuh Karya Chaerul Umam”. Jenis

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan metode yang digunakan yaitu analisis wacana. Pada penelitian tersebut mempunyai kesamaan, yakni sama-sama menggunakan model analisis wacana Teun A. Van Dijk pada film. Perbedaannya terletak pada Film yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan film “Titian Serambut Dibelah Tujuh”, sedangkan Penulis menggunakan Film “Sisitan”.

2. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Wheny Kusumastuti mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2021 yang berjudul “Pesan Moral Pada Film Imperfect “Tilik” Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan metode yang digunakan yaitu analisis wacana. Pada penelitian tersebut mempunyai kesamaan, yakni sama-sama menganalisis isi pesan dalam film dan sama sama menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk. Perbedaannya terletak pada Film yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan film “Imperfect”, sedangkan Penulis menggunakan Film “Sisitan”. Disamping itu isi pesan yang diteliti penelitian tersebut menganalisis pesan moral sedangkan peneliti menganalisis pesan dakwah.
3. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Gita Anggria mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari tahun 2021 yang berjudul “Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Daneen Karya Rekka Rahayu” Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan metode yang digunakan yaitu analisis simiotika. Pada penelitian tersebut mempunyai kesamaan, yakni sama-

sama menganalisis isi pesan dakwah dalam film. Perbedaannya terletak pada Film yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan film “Daneen”, sedangkan Penulis menggunakan Film “Sisitandigu dan model analisis yang gunakan Penelitian tersebut Menggunakan “Analisis Simiotika” sedangkan Penulis Menggunakan “Analisis Wacana”.

G. Kerangka Pikir



H. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam *library research*, yakni penelitian yang menggunakan bahan sekunder sebagai sumbernya, atau disebut pula penelitian pustaka.⁸ Penulis sendiri akan meneliti terkait dengan pesan dakwah yang ada dalam film Sisitan. Disamping itu pada film tersebut Penulis juga akan menganalisis menggunakan teori analisis wacana Teun A. Van Dijk.

⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 65.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk. Pendekatan tersebut merupakan metode atau cara yang digunakan untuk menganalisis pesan dakwah pada film. Penulis mengambil sebuah Film dengan judul Sisitan yang akan menjadi objek penelitiannya. Dalam penelitian ini, Penulis berusaha menggambarkan pesan dakwah dalam film Sisitan menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk.

2. Subjek Dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.⁹ Adapun subjek pada penelitian ini ialah film Sisitan.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah konsep atau kata-kata kunci yang diteliti yang memiliki kriteria tertentu.¹⁰ Objek pada penelitian ini ialah pesan dakwah yang terkandung dalam film Sisitan, kognisi dan juga konteks wacana ada film sisitan

⁹ Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 61.

¹⁰ Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi* (Malang: UMM Press, 2010), h. 5.

3. Sumber Dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah file video film Sisitan. Jenis data akan diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder

a. Data Primer

Data primer yang dimaksud ialah data yang didapatkan dari film Sisitan karya Muhamad Risky dan kemudian dibagi-bagi menjadi potongan-potongan gambar dan adegan-adegan yang dipilih sesuai dengan rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data dukung yang didapatkan dari dokumen atau literatur yang mendukung data primer, seperti artikel, buku, internet, surat kabar, wawancara dan sebagainya yang sesuai dengan penelitian..

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi secara langsung terhadap objek penelitian dengan menonton film Sisitan karya Muhamad Risky secara berulang-ulang dan terus-menerus. Kemudian dari pengamatan yang dilakukan, penulis mengidentifikasi suara atau dialog dan gambar yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang menggambarkan pesan dakwah..

b. Dokumentasi

Dokumentasi ialah merupakan metode atau cara yang digunakan untuk pengumpulan data yang biasanya berbentuk tulisan, gambar, patung film dan lainnya.¹¹ Teknik dokumen dipergunakan sebagai penunjang ddalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi dengan mencari data yang relevan. Data dokumentasi berupa sinopsis film Sisitan, berbagai artikel seperti trailer film yang dapat diakses melalui media online, dan data utama yang merupakan data primer yaitu film Sisitan.

c. Wawancara

Selain observasi dan dokumentasi, Penulis juga akan melakukan wawancara secara mendalam kepada informan untuk mengetahui bagaimana kognisi dan konteks sosial pada film Sisitan

5. Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses sistematis meneliti dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan tulisan tangan, dan dokumen lain sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain.¹² Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana Teun A. Van Dijk. Analisis wacana tersebut memiliki potensi yang baik untuk menganalisis dan menginterpretasikan data berupa teks, musik, video dan lain-lain. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji film Sisitan dengan menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2012), h. 240.

¹² Sarosa Samiaji, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Indeks, 2012), h. 83.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan di dalam masing-masing bab terdapat beberapa subbab, yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, berisikan tentang problematika yang akan diteliti sebagai gambaran-gambaran umum yang dibahas meliputi; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, kerangka pikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: GAMBARAN UMUM, pada bab ini membahas tentang gambaran umum film sisitan, profil sutradara film sisitan, crew film sisitan, dan profil pemain film sisitan.

BAB III: KAJIAN DAN PEMETAAN POKOK BAHASAN PESAN DAKWAH PADA FILM SISITAN (ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DIJK), bab ini membahas tentang konsep pesan dakwah, konsep film, dan analisi wacana

BAB IV: ANALISIS ATAU PEMBAHASAN, berisikan tentang penyajian data dan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP, pada bab ini membahas tentang simpulan dan rekomendasi.